

## Diselamatkan untuk Melayani

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Di bulan juli tahun 1974, atas inisiatif dari alm pdt Billy Graham (Foto 1) di Lausanne – Swiss berkumpul sekitar 2700 pemimpin dunia dari 150 negara di dunia, membicarakan tentang strategi global pekabaran Injil dunia. Pertemuan di Lausanne ini, menghasilkan rumusan pernyataan, yang dikenal sebagai Statement of Lausanne Movement:

**“Seluruh umat membawa seluruh Injil ke seluruh dunia”** (Foto 2)

### Gered om te dienen

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

In juli 1974 kwamen, op initiatief van wijlen ds. Billy Graham (foto 1), in Lausanne (Zwitserland) ongeveer 2700 wereldleiders uit 150 landen van de wereld bijeen om de mondiale strategie voor de evangelieboodschap van de wereld te bespreken. Deze bijeenkomst in Lausanne resulteerde in het formuleren van een verklaring, bekend als de Verklaring van de Lausanne Beweging: **“Het hele volk brengt het volledige Evangelie naar de gehele wereld”** (Foto 2)

Setelah itu, para pemimpin Kristen dunia telah berkumpul kembali dan mengadakan pertemuan lanjutan yang berikutnya:

- 1989 – Manila
- 2010 – Cape Town
- 2024 – Seoul – Incheon

Saya mau membagikan beberapa hasil laporan dari pertemuan ke 4 di Seoul – Incheon bulan September yang lalu, yang diberi judul the Status of Great Commission Report

Daarna kwamen de christelijke leiders van de wereld opnieuw bijeen en hielden nog vervolgbijeenkomsten:

- 1989 – Manilla
- 2010 – Kaapstad
- 2024 – Seoel – Incheon

Ik wil enkele resultaten delen van het rapport van de 4e bijeenkomst in Seoul – Incheon afgelopen september, getiteld het “Status of Great Commission Report”.

Mari kita lihat grafik ini (Foto 3) ternyata grafik ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kekristenan dari tahun 1900 sampai tahun 2020, pertumbuhannya relatif sama atau tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan tidak pernah melebihi 40%. Lalu dalam grafik berikutnya (Foto 4) telah terjadi pergeseran jumlah orang kristen. Kalau sejak tahun 1900 sampai tahun 2000, mayoritas orang kristen masih berada di Eropa dan Amerika Utara (USA). Namun sejak tahun 2015, mayoritas orang kristen berada di Afrika dan Asia.

Laten we eens naar deze grafiek kijken (foto 3). Het blijkt dat deze grafiek laat zien dat de groei van het christendom van 1900 tot 2020 relatief gelijkmatig was, dat het geen

significante groei kende. De groei overschreed nooit de 40%. Vervolgens is er in de volgende grafiek (foto 4) een verschuiving in het aantal christenen. Van 1900 tot 2000 bevond de meerderheid van de christenen zich nog steeds in Europa en Noord-Amerika (VS). Sinds 2015 woont de meerderheid van de christenen echter in Afrika en Azië.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Kalau kita mengikuti perkembangan kekristenan di eropa, khususnya di Belanda. Kita tahu bahwa bahwa kekristenan (baik katolik maupun protestan) mengalami penurunan. Semakin banyak orang yang tidak percaya bahwa Allah itu ada. Namun di lain pihak, realita menunjukkan bahwa gereja dan orang-orang kristen pendatang dari Asia dan Afrika semakin bertumbuh. Inilah kesempatan dan sekaligus tantangan bagi GKIN, untuk berperan dalam misi Allah bagi dunia ini.

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Als we de ontwikkeling van het christendom in Europa volgen, vooral in Nederland, weten we dat het christendom (zowel katholiek als protestant) in verval is. Steeds meer mensen geloven niet dat God bestaat. Aan de andere kant laat de realiteit echter zien dat de kerk en de christelijke immigranten uit Azië en Afrika steeds groter worden. Dit is een kans en tegelijkertijd een uitdaging voor GKIN, om een rol te spelen in Gods missie voor deze wereld.

Saya akan perlihatkan persentasi dari keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan di mayoritas gereja (Foto 5) dari grafik ini terlihat bahwa mayoritas anggota jemaat masih berpusat pada ibadah. Maksudnya mereka datang hari minggu, ke gereja hanya mengikuti ibadah saja, itu sekitar 70-75%. Selanjutnya, ada sebagian orang, yang datang ke gereja tidak saja untuk ibadah, tapi rindu untuk berteman dan bersekutu dengan sdr-sdr seiman. Tapi mereka, tidak mau terlibat lebih dalam di pelayanan. Ada sekitar 15-20% jumlahnya. Ik zal het percentage gemeenteleden in de bediening in de meerderheid van de kerken laten zien (Foto 5). Uit deze grafiek blijkt dat de meerderheid van de gemeenteleden nog steeds gefocust is op aanbidding. Wat dit betekent is, dat ze op zondag komen en alleen kerkdiensten bijwonen, dat is ongeveer 70-75%. Bovendien zijn er mensen die niet alleen naar de kerk komen voor aanbidding, maar er ook naar verlangen om vrienden te maken en gemeenschap te hebben met broeders en zusters in het geloof. Maar ze willen niet meer betrokken zijn bij de dienstverlening. Daar zijn er ongeveer 15-20% van.

Dan ada sekitar 5-10 %, yang dapat dikatakan anggota jemaat, yang benar-benar aktif terlibat di dalam pelayanan gerejawi. Mereka dapat didapatkan sebagai core atau kern dalam sebuah jemaat. Mereka tidak saja aktif tapi juga rindu agar mengajak orang lain untuk sungguh-sungguh mengikut Kristus. Nah tentu, kita rindu agar semakin banyak anggota jemaat yang semakin aktif terlibat di dalam pelayanan gerejawi. Kalau semakin banyak orang yang sadar akan panggilan mereka dan terlibat di dalam pelayanan maka gambar grafiknya akan berubah (Foto 6). Bukan huruf V tetapi seperti piramida.

En er zijn ongeveer 5-10%, van wie kan worden gezegd dat ze gemeenteleden zijn, die echt actief betrokken zijn bij kerkelijke diensten. Ze zijn als vaste basis of kern in een gemeente terug te vinden. Ze zijn niet alleen actief, maar willen ook anderen uitnodigen om Christus

werkelijk te volgen. Wij verlangen er dan ook uiteraard naar dat steeds meer gemeenteleden actiever betrokken raken bij de kerkelijke diensten. Als meer mensen zich bewust worden van hun roeping en betrokken raken bij de bediening, zal het grafische beeld veranderen (foto 6). Niet als een V, maar als een piramide.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan,

Mengapa kita harus terlibat di dalam pelayanan? Bukankah lebih enak dilayani? Seperti yang pernah dikatakan oleh Plato (Foto 7), "Siapakah yang senang kalau harus melayani orang lain?" Dalam gereja, kita sering berbicara tentang pelayanan. Sering dikatakan setiap orang percaya adalah pelayan Tuhan. Tetapi apakah arti pelayanan itu? Pemahaman tentang arti pelayanan dalam jemaat kadang masih tidak jelas. Hal ini diungkapkan oleh alm pdt Andar Ismail dalam salah bukunya, "Selamat Melayani Tuhan".

Geliefde broeders en zusters in de Here,

Waarom moeten wij betrokken zijn bij de bediening? Zou het niet fijn zijn om bediend te worden? Zoals Plato ooit zei (foto 7): "Wie zou anderen willen dienen?" In de kerk praten we vaak over dienstbaarheid. Er wordt vaak gezegd dat iedere gelovige een dienaar van God is. Maar wat is de betekenis van dienstbaarheid? Het begrijpen van de betekenis van dienstbaarheid in een gemeente is soms nog onduidelijk. Dit werd uitgedrukt door wijlen ds. Andar Ismail in een van zijn boeken, "Selamat Melayani Tuhan" (=Wees gezegend in het dienen van God.)

Pak Andar memberi contoh, seorang pemuda mendapat tugas di gereja, lalu ketika bendahara mau mengganti ongkos jalan. Pemuda ini menolak dan berkata, "Tak usah, ini pelayanan." Di sini melayani berarti melakukan sesuatu dengan sukarela. Lalu ketika ada pelayanan Diakonia-Marturia di suatu tempat, ada anggota jemaat yang berkata, Ya kita perlu melayani mereka" di sini melayani memberi bantuan atau sumbangan.

Dhr. Andar gaf een voorbeeld: een jongeman kreeg een opdracht bij een kerk, waarna de penningmeester hem zijn reiskosten wilde vergoeden. Deze jongeman weigerde en zei: "Niet nodig, dit is immers een bediening." Dienen betekent hier iets vrijwillig doen. Als er dan ergens een Diakonia-Marturia bediening is, zijn er gemeenteleden die zeggen: "Ja, we moeten hen dienen." Hier heeft dienen de betekenis van hulp bieden of vrijwillige donaties geven.

Kita juga mendengar ada anggota jemaat berkata, minggu ini pdt Tjahjadi yang melayani. Melayani artinya memimpin ibadah. Lalu kalau ada yang tidak beres di dalam menjalani tugas, dikatakan, "kan ini cuma pelayanan, sudah bagus mau melayani" Artinya melayani tidak perlu berkualitas. Saya pernah bertanya pada seseorang, "kamu kerja di mana?" Ia menjawab "Saya tidak bekerja pak, tapi saya melayani di sebuah gereja" Lho jadi kalau begitu melayani artinya bukan bekerja. Wah jadi semakin bingung.

We hoorden ook een gemeentelid zeggen: deze week bedient ds. Tjahjadi. Bedienen betekent het leiden van een eredienst. Als er dan iets misgaat bij het uitvoeren van de taak, wordt er gezegd: "Dit is gewoon toch slechts een bediening, wees dankbaar dat er iemand is die wil bedienen." Dit betekent dat service geen kwaliteit hoeft te zijn. Ik heb ooit aan

iemand gevraagd: "Waar werk je?" Hij antwoordde: "Ik werk niet, meneer, maar ik dien in een kerk." Is dienen soms minder belangrijk dan werken? Wauw, daarmee raak ik nog meer in de war.

Melayani memang mengandung banyak segi dan risiko. Melayani bukan berarti kita sibuk dengan pelbagai kegiatan di gereja atau memberi ini atau itu. Melayani adalah memberi diri dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan Tuhan dan kepentingan orang lain. Inilah yang tidak mudah karena umumnya orang justru lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri. Nah, kalau kita sudah tahu apa arti melayani, kembali pada pertanyaan sebelumnya, mengapa kita harus melayani?

Dienen brengt veel aspecten en risico's met zich mee. Dienen draait niet alleen om allerlei kerkelijke activiteiten of het geven van donaties. Dienen is jezelf geven en je eigen belangen onder de belangen van God en de belangen van anderen plaatsen. Dit is niet eenvoudig, omdat mensen over het algemeen hun eigen belangen voorop stellen. Dus als we al weten wat dienen betekent, en terugkomend op de vorige vraag: waarom zouden we dan dienen?

Perikop kita dari Efesus 2:1-10, memberi kita dasar teologis mengapa kita melayani. Efesus pasal 2 ini bercerita tentang kasih karunia. Kasih karunia itu adalah sesuatu yang sebenarnya kita tidak layak untuk menerimanya, toh tetap diberikan kepada kita. Itulah yang Allah lakukan melalui Yesus Kristus, memberikan anugerah atau kasih karunia keselamatan bagi manusia yang berdosa, inilah sumbangan unik dari kekristenan di tengah-tengah agama lain. Yesus rela memberikan diri-Nya, mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita. Ia melakukan itu karena kasih-Nya yang begitu besar kepada kita, orang-orang berdosa.

Onze passage uit Efeziërs 2:1-10 geeft ons de theologische basis waarom we dienen. Efeziërs hoofdstuk 2 vertelt het verhaal van genade. Genade is iets dat we niet echt verdienen, maar het wordt ons nog steeds gegeven. Dat is wat God deed door Jezus Christus, door genade of redding te schenken aan zondige mensen. Dit is de unieke bijdrage van het christendom onder andere religies. Jezus gaf Zichzelf gewillig, stierf aan het kruis om ons, ondanks onze zonden, te verzoenen. Hij deed dat vanwege Zijn grote liefde voor ons, zondaars.

Setiap orang percaya perlu mengalami kasih karunia Allah. Bahwa dirinya berdosa tetapi sudah diselamatkan. Kasih karunia, bahwa kita diselamatkan oleh iman, bukan karena hasil usaha atau pekerjaan manusia. Oleh karena kita percaya kepada Tuhan Yesus. Keselamatan itu sepenuhnya pemberian Allah, sehingga tidak pantas bagi kita untuk menjadi sombong atau memegahkan diri. Sebagai orang berdosa, seharusnya kita mati dua kali.

Iedere gelovige moet Gods genade ervaren. Dat hij of zij gezondigd heeft, maar gered werd. Genade, dat we gered worden door geloof, niet vanwege menselijke inspanningen of werken. Omdat wij in de Heer Jezus geloven. Verlossing is volledig Gods geschenk, dus het is niet gepast dat we arrogant zijn of opscheppen. Als zondaars moeten we tweemaal sterven.

Maksudnya, pertama mati ketika kita berpisah dengan tubuh jasmani dan yang kedua, karena upah dosa itu maut maka sebagai orang berdosa seharusnya kita mengalami kematian yang kekal atau keterpisahan dengan Tuhan untuk selama-lamanya. Tapi kita

bersyukur karena pengorbanan dan kasih karunia Allah, kita ditebus, diselamatkan dan dibangkitkan oleh Allah dalam Kristus sehingga kita tidak mengalami kematian yang kedua atau kematian kekal. Kita justru akan menjalani hidup kekal bersama Kristus di surga (ayat 6)

Dit betekent in de eerste plaats dat we sterven wanneer we gescheiden zijn van ons fysieke lichaam en in de tweede plaats, omdat het loon van de zonde de dood is, zouden we als zondaars voor altijd de eeuwige dood of scheiding van God moeten ervaren. Maar we zijn dankbaar dat we dankzij Gods offer en genade door God in Christus zijn verlost, gered en opgewekt, zodat we de tweede dood of de eeuwige dood niet ervaren. We zullen daadwerkelijk eeuwig leven met Christus in de hemel (vers 6)

Tentu kita bersyukur atas anugrah penebusan dan keselamatan Allah melalui Tuhan Yesus. Namun kita, jangan hanya “puas” dengan keselamatan pribadi yang Allah anugerahkan kepada kita. Selama kita masih diberi kesempatan hidup, artinya Tuhan masih mau memakai kita. Ada tugas yang Tuhan masih percayakan kepada kita.

Uiteraard zijn wij dankbaar voor Gods geschenk van vrijmaking en verlossing door de Here Jezus. We moeten echter niet alleen maar ‘tevreden’ zijn met de persoonlijke verlossing die God ons heeft gegeven. Zolang wij nog de kans krijgen om te leven, betekent dit dat God ons nog steeds wil gebruiken. Er zijn taken die God ons nog steeds toevertrouwt.

Perikop kita, mengingatkan bahwa kita sudah diselamatkan bukan saja “dari” sesuatu, yakni hukuman dosa, tetapi kita diselamatkan “untuk” melakukan sesuatu, yakni melakukan pekerjaan baik yang sudah disiapkan Allah sebelumnya (ayat 10). Jadi ada suatu tujuan dari keselamatan kita. Tuhan mau supaya kita hidup di dalamnya. Artinya kita terus terpanggil untuk setia di dalam melakukan perbuatan baik yang disiapkan Allah. Melayani atau pelayanan adalah hakikat hidup orang yang sudah diselamatkan. Setiap orang percaya diselamatkan untuk melayani.

Onze passage herinnert ons eraan dat we niet alleen ‘van’ iets zijn gered, namelijk de straf op de zonde, maar dat we zijn gered ‘om’ iets te doen, namelijk het doen van goede werken die God van tevoren heeft voorbereid (vers 10). Er is dus een doel voor onze verlossing. God wil dat wij erin leven. Dit betekent dat we geroepen blijven om trouw te zijn in het uitvoeren van goede daden die God heeft voorbereid. Bediening of dienen is de essentie van het leven van iemand die gered is. Iedere gelovige is gered om te dienen.

Menjadi orang kristen memang merupakan pilihan, tetapi ketika kita memutuskan untuk percaya dan mengikut Tuhan Yesus, maka keterlibatan dalam pelayanan dan misi dunia bukan lagi pilihan. Kita sudah dipilih dan memutuskan untuk menjadi orang yang diselamatkan dalam Kristus. Sebagai ungkapan syukur atas kasih karunia Allah, maka kita mau terlibat dalam pelayanan dan melaksanakan misi Allah di dunia ini.

Christen worden is inderdaad een keuze, maar als we besluiten de Here Jezus te geloven en te volgen, is betrokkenheid bij wereldbediening en missies niet langer een optie. Wij zijn gekozen en besloten om geredde mensen in Christus te zijn. Als uiting van dankbaarheid voor Gods genade willen wij betrokken zijn bij dienstbaarheid en Gods missie in deze wereld uitvoeren.

Sebenarnya, setiap orang percaya tidak saja diselamatkan, tetapi juga diperlengkapi dan diutus untuk melayani. Panggilan pelayanan kita mungkin berbeda satu dengan yang lain, tetapi kita semua dipanggil untuk memenuhi sasaran dan tujuan yang sama. Kita bersyukur kalau hari ini, boleh menyaksikan peneguhan sdr Sandi Likuardi menjadi penatua dan juga kita akan menyaksikan instalasi dari dua komisi yang sudah lama vakum, yakni komisi Pasutri dan komisi Pemuda.

In feite is iedere gelovige niet alleen gered, maar ook toegerust en gezond om te dienen. Onze roepingen in de bediening kunnen van elkaar verschillen, maar we zijn allemaal geroepen om dezelfde doelen en doelstellingen te vervullen. We zijn dankbaar dat we vandaag getuige kunnen zijn van de bevestiging van broeder Sandi Likuardi als ouderling en dat we ook getuige zullen zijn van de installatie van twee commissies die al lange tijd vacant zijn, namelijk de Echtparencommissie en de Jeugdcommissie.

Kepada sdr Sandi dan juga pengurus baru dari komisi Pasutri dan komisi Pemuda, selamat melayani. Kalian sudah meresponi panggilan Tuhan untuk bersama-sama melayani. Kiranya di dalam tugas pelayanan ini, kita semua boleh meneladani Tuhan Yesus. Seluruh hidup Yesus selama di dunia ini ditandai oleh jiwa melayani. Tujuan hidup-Nya bukanlah untuk mendapat pelayanan melainkan untuk memberi pelayanan. Isi hidup-Nya bukanlah dilayani, melainkan melayani. Jiwa Kristus adalah melayani dan menghamba. Itulah juga seharusnya jiwa kristiani kita sebagai para pengikut-Nya.

Aan de heer Sandi en ook aan de nieuwe leiders van de Echtparencommissie en de Jeugdcommissie: gefeliciteerd met uw diensten. Jullie hebben gehoor gegeven aan Gods oproep om samen te dienen. Hopelijk kunnen we in deze dienstvaak allemaal de Here Jezus navolgen. Het hele leven van Jezus op aarde werd gekenmerkt door een geest van dienstbaarheid. Het doel van Zijn leven was niet om dienst te ontvangen, maar om dienst te verlenen. De inhoud van Zijn leven was niet gediend worden, maar dienen. De ziel van Christus is bediening en dienen. Zo zou onze christelijke ziel ook moeten zijn als Zijn volgelingen.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus, Napoleon Bonaparte (Foto 7) pernah menunjuk peta China atau Tiongkok (Foto 8) sambil berkata: "Di sini ada raksasa yang sedang tidur. Jika bangun, ia tak akan dapat dihentikan." Kita sebagai gereja-Nya, sebagai umat Tuhan juga ibarat raksasa yang sedang tidur. Jika bangun, ia tak akan dapat dihentikan. Potensi dan kekuatan gereja, umat Tuhan, sungguh luar biasa. Karena itu umat Tuhan harus dibangun, disadarkan dan dimotivasi untuk mengemban tugas panggilan dan pengutusannya: melayani bersama untuk kemuliaan-Nya dan menjadi berkat bagi dunia ini. Tuhan memberkati kita semua. AMIN.

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Napoleon Bonaparte (Foto 7) wees ooit naar een kaart van China (Foto 8) terwijl hij zei: "Hier is een slapende reus. Als hij wakker wordt, is hij niet meer te stoppen." Wij, als Zijn kerk, als Gods volk, zijn ook als slapende reuzen. Als wij wakker worden, zijn wij niet meer te stoppen. Het potentieel en de kracht van de kerk, Gods volk, is werkelijk buitengewoon.

Daarom moet Gods volk wakker worden gemaakt, bewust gemaakt en gemotiveerd om de plichten van hun roeping en zending uit te voeren: samen dienen voor Zijn glorie en een zegen zijn voor deze wereld. God zegene ons allemaal. AMEN.